

JAMB
(Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis)

Available online <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/IAMB>

DOI: <https://10.5281/zenodo.10467534>

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Farmasi di BEI

Cash Turnover & Inventory Turnover Against Return on Assets in Pharmaceutical Companies Listed on IDX

Dwi Riana¹⁾, Yesita Astarina²⁾ *

¹⁾Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

*Corresponding Email: yesita.astarina@polsri.ac.id

Abstrak

Banyak perusahaan, khususnya yang bergerak di sektor farmasi di Indonesia, terkena dampak buruk COVID-19 dalam tingkat yang cukup besar dan tidak menguntungkan. Fakta bahwa terdapat kebutuhan yang lebih besar akan obat-obatan dibandingkan sebelumnya tidak dapat disangkal. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persediaan dan perputaran kas terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metodologi deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Partisipan dalam penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan di Indonesia yang memproduksi produk subfarmasi dan terdaftar di BEI antara tahun 2016 hingga 2020. Untuk menerapkan strategi sampel, digunakan prosedur pengambilan sampel. Sumber informasi sekunder juga digunakan dalam penyelidikan ini. Untuk menguji hipotesis, pendekatan regresi linier berganda menguji data dengan menggunakan berbagai instrumen, antara lain uji t parsial dan uji f simultan. Temuan studi ini mengungkapkan bahwa di sektor farmasi Indonesia, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba atas aset, namun perputaran kas tidak memiliki pengaruh tersebut.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, *Return on Asset*, dan Perusahaan Farmasi

Abstract

Many companies, especially those operating in the pharmaceutical sector in Indonesia, have been adversely affected by COVID-19 to large extent and are not profitable. The main objective of this research was to determine the effect of inventory and cash turnover on return on assets (ROA) in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Quantitative descriptive methodology was used in this research. Participants in this research include companies in Indonesia that produce sub-pharmaceutical products and are listed on the IDX between 2016 and 2020. To implement a sampling strategy, a sampling procedure was used. Secondary sources of information were also used in this investigation. To test the hypothesis, the multiple linear regression approach tests the data using various instruments, including the partial *t* test and simultaneous *f* test. The findings of this study reveal that in the Indonesian pharmaceutical sector, inventory turnover has a significant effect on return on assets, but cash turnover does not have this effect.

Keywords: *Cash Turnover, Inventory Turnover, Return on Asset, Pharmaceutical Companies*

How to Cite: Riana, D., & Astarina, Y. (2023). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Return on Assets pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*. 4 (1): 66-76

PENDAHULUAN

Beberapa sektor industri di tanah air terkena dampak signifikan akibat pandemic COVID-19. Perekonomian Indonesia agak goyah selama masa pandemic, terlihat dari banyaknya usaha yang gagal akibat margin keuntungan yang tidak memadai.

Berdasarkan informasi dari Kementerian Perindustrian Indonesia, pandemi Covid-19 telah berdampak pada banyak industri, namun industri kimia, farmasi, dan obat tradisional tetap menjadi industri yang paling sedikit terkena dampaknya, yaitu sebesar 8,45% dari total industri. Salah satu subsektor industri pengolahan yang pada triwulan IV tahun 2020 menunjukkan kinerja menggembirakan dan mendorong laju pertumbuhan industry adalah subsektor farmasi. Kinerja ini terutama disebabkan oleh meningkatnya permintaan domestik terhadap produk-produk seperti sabun, pembersih tangan, dan disinfektan, serta meningkatnya produksi obat-obatan, multivitamin, dan suplemen makanan.

Perusahaan sektor farmasi memperoleh keuntungan dalam bisnisnya sementara perusahaan sektor lainnya mengalami kerugian. Hal ini menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penyelidikan yang lebih mendalam

mengenai pengaruh kas dan perputaran persediaan terhadap laba atas aset.

Kinerja keuangan suatu lembaga atau organisasi dapat digunakan sebagai ukuran kesehatannya secara keseluruhan (Riana, 2021). Analisis tingkat profitabilitas suatu organisasi akan mengungkapkan kondisi kesehatan organisasi tersebut. Kapasitas suatu bisnis untuk mengelola operasi operasionalnya dengan sukses dan efisien dapat digunakan untuk mengukur profitabilitasnya. Analisis rasio profitabilitas suatu perusahaan adalah salah satu teknik menentukan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Operasional sudah selayaknya didukung oleh profitabilitas yang tinggi.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan temuan, sehingga perlu diujikan Kembali pada penelitian saat ini. Berdasarkan penelitian (Nugroho, Mastur, & Mastur, 2019); (Ramadhani & Rasyid, 2019); dan (Arianti & Rusnaeni, 2018) menemukan bahwa laba atas aset dipengaruhi secara positif oleh perputaran kas. Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian (Rahman, Khairunnisa, Mangantar, & Untu, 2021) dan (Nurfitriana, Yanto, & Aprilia, 2021) yang tidak menemukan hubungan antara perputaran kas dengan *return on assets*.

Berbagai penelitian yang dilakukan (Desliana & Irawan, 2018) dan (Saragih &

Suzan, 2021) menjelaskan adanya hubungan antara perputaran persediaan dan laba atas aset. Sebaliknya penelitian (Annisa, 2019), (Hantono, et al., 2019) & (Ruliana, Surya, & Dedi, 2017) menunjukkan bahwa laba atas aset tidak dipengaruhi oleh perputaran persediaan. Berdasarkan *research gap* dan *fenomena gap* yang terjadi maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian saat ini yaitu apakah terdapat pengaruh signifikan antara perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap *return on assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

KAJIAN PUSTAKA

Indikator yang disebut rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi potensi perusahaan dalam menghasilkan uang dari aktivitasnya yang berkelanjutan, seperti yang diungkapkan oleh (Hery, 2016). Pendapatan yang diperoleh dari perusahaan komersial dan investasi keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh komponen laporan keuangan, menunjukkan kemanjuran dan efisiensi manajemen. Berdasarkan rasio profitabilitas, keadaan suatu perusahaan semakin baik jika rasionya semakin besar.

Angka yang tinggi menunjukkan tingkat keuntungan dan efisiensi bisnis yang tinggi berdasarkan tingkat pendapatan dan arus kas. (Utami &

Melvani, 2022) mengemukakan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perputaran modal kerja, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Saham dan uang tunai merupakan contoh komponen modal kerja. Karena uang tunai dan inventaris memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas, maka penting bagi mereka untuk dikelola dengan terampil dan efisien untuk memaksimalkan profitabilitas.

Komponen modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling besar adalah kas. Tingkat likuiditas perusahaan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah uang tunai yang dimiliki. Perputaran kas menurut (Septiana, 2019) merupakan rasio yang mengevaluasi seberapa cukup modal kerja suatu perusahaan untuk mendukung penjualan dan melunasi hutang. Hal ini menunjukkan bagaimana rasio ini digunakan untuk menentukan jumlah uang tunai yang tersedia untuk melunasi kewajiban (biaya yang berhubungan dengan penjualan) dan biaya lainnya. Kecepatan pengembalian uang tunai ke organisasi untuk penggunaan lebih lanjut berkorelasi langsung dengan semakin besar tingkat perputaran uang tunai.

Kinerja perusahaan dalam kegiatan operasionalnya tercermin dari perputaran persediaannya. Seperti yang diungkapkan

(Utama, Gani, Jaharuddin, & Prihata, 2019), istilah "inventaris" mengacu pada setiap dan seluruh sumber daya organisasi yang disimpan sebagai persiapan untuk memenuhi permintaan. Produk ritel akan bergerak lebih cepat jika terdapat rasio perputaran persediaan yang lebih besar. Hal ini merupakan kabar baik bagi perusahaan, karena modal kerja dalam persediaan menjadi menurun. Artinya, persediaan produk dapat terjual lebih cepat sehingga memungkinkan dana yang dikandungnya dengan cepat dapat diubah menjadi uang atau uang tunai. Hal ini mengeksploitasi kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan keuntungan, dan sebaliknya.

Untuk keperluan penelitian ini, metode *Return On Assets* (ROA) digunakan sebagai metodologi pengukuran untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Pengembalian aset dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk perputaran uang tunai dan inventaris. Penurunan perputaran uang dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan baik dari pemangku kepentingan eksternal maupun internal. Selain itu, penurunan inventari dapat mengindikasikan rotasi inventaris yang tidak tepat dalam setiap kuartal. Tentu saja hal ini akan menyebabkan penurunan *Return on Assets*.

METODOLOGI

Dalam studi ini, teknik deskriptif analitis kuantitatif digunakan. Untuk Populasi yang menjadi sasaran studi ini adalah sektor bisnis pembuat sub farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016 hingga 2020,. Purposive sampling adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memilih populasi yang akan dijadikan sampel. Berikut adalah adalah contoh kriteria populasi yang menjadi sampel studi, yaitu:

1. Apotek yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.
2. Apotek yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2016–2020 selama lima tahun berturut-turut.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Emiten
1.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2.	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
3.	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
4.	PT. Phapros Tbk	PEHA
5.	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
6.	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Sumber: Data diolah penulis, 2023

HASIL

Temuan dari uji asumsi standar ini diperoleh melalui pengolahan data statistik menggunakan perangkat lunak SPSS.

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk menggambarkan uji

normalitas yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Hasil Uji K-S	Keterangan
Perputaran Kas	0,122	Normal
Perputaran Persediaan	0,200	Normal
Return on Asset	0,200	Normal

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan temuan yang disajikan pada tabel 2, terlihat jelas bahwa setiap variabel dalam studi ini memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh himpunan variabel memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Diperolehnya temuan uji multikolinieritas dapat menentukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Keterangan	Nilai
Tolerance	0,422
VIF	2,371

Sumber: Hasil olah data, 2023

Nilai toleransinya sebesar 0,422 lebih besar dari 0,10 yang berarti model regresi ini tidak mencakup multikolinieritas. Informasi yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar dari 0,10. Selain itu, pengetahuan menunjukkan bahwa nilai VIF yaitu 2,371 kurang dari 10,00 yang berarti model regresi tidak menyertakan multikolinieritas. Hal ini selain menyadari pentingnya VIF.

Uji Autokorelasi

Untuk menilai kuat atau tidaknya ikatan residu, uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *run test*.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

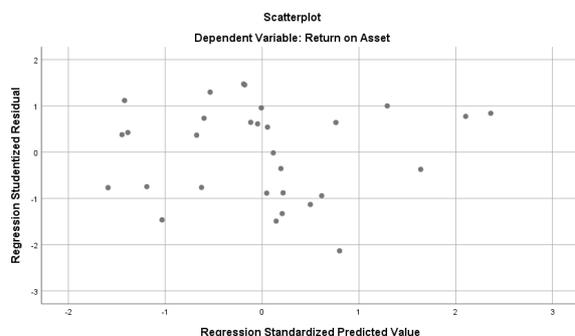
Keterangan	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,094

Sumber: Hasil olah data, 2023

Hasil pengolahan uji coba dirinci pada Tabel 3 yang dapat dilihat di sini. Investigasi ini tidak memiliki kelemahan autokorelasi, hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,094 yang lebih tinggi dari ambang batas sebesar 0,05. Data lainnya terlihat acak, seperti yang ditunjukkan oleh grafik ini, yang menunjukkan bahwa tidak perlu ada kekhawatiran terhadap autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui bagaimana variasi varians residual antar periode pengamatan. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini ditampilkan dengan menggunakan pola gambar *scatterplot*.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data, 2023

Grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik data tersebar di sekitar angka 0 serta di atas dan di bawahnya. Selain itu, grafik ini menunjukkan bahwa titik-titik data tidak menumpuk begitu saja di atas atau di bawah satu sama lain, juga tidak membentuk pola apa pun seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, agar penelitian ini sesuai dengan model regresi yang memadai, dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-9.762	4.956
Perputaran Kas	0.444	0.348
Perputaran Persediaan	2.778	0.495

Sumber: Hasil olah data, 2023

Pengujian regresi menghasilkan persamaan sebagai berikut, sehingga diperoleh:

$-9,762 + 0,444 \text{ CTO} + 2,778 \text{ ITO}$ adalah ROA.

Berdasarkan hasil persamaan regresi, variabel perputaran persediaan mempunyai nilai regresi positif sebesar 2,778 atau 277,8 persen, dan variabel perputaran kas mempunyai nilai regresi positif sebesar 0,444 atau 44,4 persen. Hal ini menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) yang merupakan variabel dependen dipengaruhi secara positif oleh kedua

faktor independen tersebut, dalam artian bahwa jika terdapat kenaikan pada variabel perputaran kas dan perputaran persediaan, maka nilai ROA akan mengalami peningkatan, dan begitu pula sebaliknya.

Uji Parsial dan Simultan

Pengujian secara parsial dan simultan dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial dan Simultan

Model	Uji Parsial		Uji Simultan	
	T	Sig.	F	Sig.
(Constant)	-1.970	0.059	26.409	0.000
Perputaran Kas	1.273	0.214		
Perputaran Persediaan	5.615	0.000		

Sumber: Hasil olah data, 2023

Diketahui variabel perputaran kas mempunyai nilai t sebesar 1,273 yang diketahui pada uji penelitian yang hanya diuji secara parsial. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan nilai 2,048 yang terdapat pada t tabel. Sedangkan variabel perputaran kas memiliki nilai signifikan sebesar 0,214 lebih tinggi dari ambang batas sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan nyata antara perputaran uang tunai dan pengembalian aset. Hasilnya, nilai t hitung variabel perputaran persediaan sebesar 5,615 lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 2,048. Selanjutnya nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti dapat diambil kesimpulan bahwa variabel perputaran persediaan mempunyai

pengaruh yang cukup signifikan. berdampak pada laba atas aset (ROA).

Nilai F hitung sebesar 26,409 dicapai sebagai konsekuensi pengujian kedua variabel bebas secara simultan. Nilai tersebut disertai dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari ambang batas sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *return on assets* (ROA) perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sangat dipengaruhi oleh terjadinya perputaran kas dan perputaran persediaan pada perusahaan tersebut secara simultan.

Koefisien Determinasi

Berikut ini tabel pengolahan data yang diperoleh dari pemeriksaan uji koefisien determinasi. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui variabel mana di antara kedua variabel bebas yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap variabel lainnya.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.813	0.662	0.637

Sumber: Hasil olah data, 2023

Nilai R sebesar 0,813 atau setara dengan 81,3 persen menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antar variabel cukup tinggi. Variabel ROA kemungkinan besar dipengaruhi oleh variabel independen perputaran kas dan perputaran persediaan dengan persentase sebesar 66,2 persen yang ditunjukkan oleh koefisien

determinasi yang dijelaskan oleh nilai R square sebesar 0,662 atau setara dengan 66,2 persen, dan sisanya disebabkan oleh unsur-unsur yang tidak diuji dalam cakupan penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* (ROA) perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, sehingga perlu diteliti lebih lanjut. Mengingat tingkat perputaran kas perusahaan yang menurun, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola arus kasnya secara efisien sehingga dapat berdampak pada berkurangnya pendapatan bagi bisnis tersebut. Penjualan sering kali rendah, sementara biaya perusahaan meningkat. Hal ini akan mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan yang diukur dengan ROA.

Berkaitan dengan korporasi dalam studi ini memiliki tingkat efektivitas yang lebih rendah dalam mengendalikan uangnya, hal ini tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bisnis. Pengelolaan kas dapat terhambat karena penyaluran dana untuk tujuan yang lain, seperti kompensasi kerugian akibat tidak tertagihnya pendapatan. Pengelolaan perputaran uang yang efektif dan efisien

merupakan salah satu syarat yang perlu dibangun dalam suatu usaha. Peredaran uang tunai yang efektif dan efisien dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang signifikan bagi bisnis, sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh kembali uangnya dengan cepat. Pada akhirnya, bisnis tersebut dapat mendanai operasionalnya sehari-hari dan kini dapat melakukan investasi yang lebih besar. Selain itu, dunia usaha perlu mengurangi jumlah uang tunai yang mereka keluarkan untuk operasional dengan lebih berfokus pada seberapa efisien mereka menggunakan uang tunai.

Temuan penelitian (Khoiriah, 2022), (Sijabat & Sijabat, 2021), (Dini, Silalahi, Marpaung, Sihombing, & Rajagukguk, 2020), (Fitriana, Wijayanti, & Dewi, 2020), (Suminar, 2014), (Sufiana & Purnawati, 2013), Gagasan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap laba atas aset (ROA) juga didukung oleh sejumlah pendapat lainnya.

Bisnis yang mempunyai likuiditas tinggi akibat cadangan kas yang besar memiliki tingkat perputaran kas yang rendah dan investasi kas yang berlebihan, dan praktik pengelolaan kas yang tidak efektif, juga mendukung kesimpulan tersebut. Dengan demikian, saldo kas yang tinggi mengakibatkan terbatasnya

penciptaan kas dan menurunnya profitabilitas perusahaan. Pada akhirnya, jumlah ROA yang dicapai perusahaan tidak bergantung pada uang tunai yang diserahkan.

Hasil temuan studi menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki dampak yang besar dan menguntungkan terhadap laba atas aset (ROA). Jika Anda memiliki tingkat perputaran persediaan yang tinggi, Anda dapat meningkatkan laba atas aset (ROA). Bukti yang disajikan di sini menunjukkan bahwa individu yang terlibat dalam perdagangan narkoba telah terdaftar di BEI, dan komponen penelitian ini telah berhasil mengendalikan inventaris mereka secara efektif.

Lokasi perusahaan, jenis bisnis, dan jenis barang semuanya mempengaruhi berapa banyak persediaan yang diserahkan. Tingkat perputaran persediaan mungkin saja rendah jika terdapat investasi persediaan yang berlebihan. Sebaliknya, ketika tingkat perputaran persediaan tinggi, hal ini menjadi indikator bahwa uang yang dikeluarkan untuk persediaan sebenarnya menghasilkan keuntungan karena menyebabkan penurunan jumlah uang yang dikeluarkan untuk produktivitas persediaan. Artinya, tingkat perputaran persediaan yang lebih besar menunjukkan kesehatan yang sangat baik.

Frekuensi penarikan jumlah yang ditempatkan ke dalam persediaan dalam jangka waktu tertentu ditunjukkan oleh perputaran persediaan. Komponen aktif dalam kegiatan operasional suatu bisnis adalah persediaan, karena berkurangnya proses produksi untuk dijual ke konsumen mengubah jumlah persediaan dalam perusahaan. Jika suatu perusahaan dikelola dengan baik, persediaan dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai dan piutang melalui penjualan, sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Penelitian (Wardani, Widodo, & Arida, 2023), (Desena & Sembiring, 2020), (Fitriana, Wijayanti, & Dewi, 2020), (Wijaya, Vania, & Tjun, 2018), dan lainnya mendukung hal tersebut. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian perputaran persediaan secara signifikan meningkatkan laba atas aset (ROA). Menurut (Sufiana & Purnawati, 2013), selain menghemat uang untuk pemeliharaan dan penyimpanan persediaan, tingkat perputaran persediaan yang lebih besar mengurangi risiko kerugian akibat penurunan harga atau pergeseran preferensi pelanggan. Akibatnya, tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) bisnis.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, menunjukkan bahwa teori ini akurat, tidak ada korelasi antara perputaran kas parsial dan laba atas aset. Kesimpulan ini memberikan kredibilitas pada hipotesis. Peningkatan yang cukup besar dalam laba atas aset terlihat ketika perputaran persediaan meningkat. Pada saat yang sama, perputaran uang tunai dan persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba atas aset. Kemunculan kedua variabel kas dan inventaris secara bersamaan, memiliki hubungan yang cukup besar antara keduanya. Kas dan inventaris merupakan komponen modal kerja suatu perusahaan, dan profitabilitas perusahaan yang berpotensi memberikan dampak positif terhadap profitabilitas. Oleh sebab itu, penting bagi Perusahaan untuk menangani kas dan inventaris dengan cara yang cerdas dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, S. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *E-Journal Administrasi Bisnis*, 7(2).
- Arianti, R., & Rusnaeni, N. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company, Tbk. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1), 1-21.
- Desena, I., & Sembiring, E. E. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap

- Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(1), 45-53.
- Desliana, E., & Irawan, A. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 47-50.
- Dini, S., Silalahi, S., Marpaung, E., Sihombing, D. S., & Rajagukguk, L. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang, Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 25(2), 270-286.
- Fitriana, I. D., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 5(1), 309-317.
- Hantono, Hantono, Guci, S. T., Manalu, E. M., Hondro, N. A., Manihuruk, C. C., ... Sinaga, D. C. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas: Studi Kasus pada Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 16-27.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Khoiriah, N. (2022). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return on Assets (ROA) PT. Sreeya Sewu Indonesia, Tbk Periode Tahun 2012-2020. *Swara Manajemen (Keuangan, Pemasaran, dan Sumber Daya Manusia)*, 2(2), 233-242.
- Nugroho, L., Mastur, & Mastur, A. A. (2019). Analisa Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(1), 20.
- Nurfitriana, Yanto, E., & Aprilia, A. (2021). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI Periode 2017-2020. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 74-88.
- Rahman, Khairunnisa, I. T., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA*, 9(4), 32-42.
- Ramadhani, D., & Rasyid, R. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 1(01), 96-106.
- Riana, D. (2021). Evaluasi Kinerja Manajemen dan Keuangan Pemerintah Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2014-2018. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 87-98.
- Ruliana, R., Surya, S., & Dedi, R. S. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 313-332.
- Saragih, B. L., & Suzan, L. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019. *ABEC Indonesia*, 9, 1741-1760.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Jakarta: Duta Media Publishing.
- Sijabat, J., & Sijabat, M. I. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019). *Visi Sosial Humaniora*, 2(1), 17-30.
- Sufiana, N., & Purnawati, N. K. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Doctoral Dissertation Udayana University*.
- Suminar, M. T. (2014). Pengaruh Perputaran Persediaan, Earning Per Share (EPS) dan Dividen Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal*.
- Utama, R. E., Gani, N. E., Jaharuddin, & Prihata, A. (2019). *Manajemen Operasi*. Jakarta: UM Jakarta Press.
- Utami, D., & Melvani, F. N. (2022). Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 33-41.
- Wardani, V. A., Widodo, E., & Arida, R. W. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 1(12), 81-90.
- Wijaya, Vania, L., & Tjun, L. T. (2018). Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover dan Inventory Turnover terhadap Return on Asset Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*.